

BAB II

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Profil Umum Yayasan Satunama Yogyakarta

1. Latar Belakang Satunama

Yayasan Satunama Yogyakarta adalah sebuah yayasan yang bergerak dalam bidang pemberdayaan masyarakat dan demokrasi melalui pendampingan, pelatihan advokasi dan kebijakan publik yang bersifat nonprofit. Nama Satunama berasal dari kalimat (YayaSan KesaTUan PelayaNAAn KerjasaMA), sudah berdiri sejak 25 Maret 1975 dan adalah bagian dari *Unitarian Service Committee Canada* (Sumber: Dokumen Profil Organisasi Satunama). Satunama mempunyai pengalaman yang panjang dalam mengelola program karitatif, pembangunan, pemberdayaan masyarakat dan advokasi. Program-program Satunama berarah pada layanan kemanusiaan seperti menyumbang untuk panti asuhan dan panti jompo dan penderita lepra. (Sumber: Satunama.org, <http://satunama.org/sejarah-satunama/>)

Departemen Satunama dibagi menjadi tiga fokus utama, yaitu demokrasi dan politik, pemberdayaan masyarakat serta kesehatan jiwa dan disabilitas. Departemen demokrasi dan politik dibentuk sebagai respon terhadap pembangunan suprastruktur, wilayah kebijakan di Indonesia yang bergerak pada isu politik, pemerintah dan sektor pengetahuan. Sedangkan, departemen

pemberdayaan masyarakat berfokus pada pemberdayaan masyarakat di berbagai daerah di Indonesia dengan berbagai macam isu. Berfokus pada empat isu besar yaitu penguatan masyarakat, ekonomi kreatif, anak dan pendidikan serta PDSA desa. Departemen yang terakhir adalah kesehatan jiwa dan disabilitas. Salah satu program dalam departemen ini adalah bergerak pada bidang sosial, yang memiliki tujuan untuk mengangkat hakekat dan martabat dari masyarakat yang mengalami gangguan kejiwaan yang sering dilihat sebagai *stigma* negatif di masyarakat umum. Dalam upayanya merealisasikan tujuannya tersebut, Satunama mengajak kerjasama berbagai pihak yang melibatkan pemerintah, masyarakat, ODGJ (Orang Dengan Gangguan Jiwa) dan keluarganya untuk berkerjasama bersama-sama dalam menjaga, melindungi dan peduli kepada masyarakat yang mengalami gangguan jiwa. Untuk dapat mewujudkan bentuk kepeduliannya yang kemudian direalisasikan kedalam bentuk rumah rehabilitasi untuk membantu penanganan kasus gangguan jiwa RPKJ. (Sumber: Dokumen Profil Organisasi Satunama).

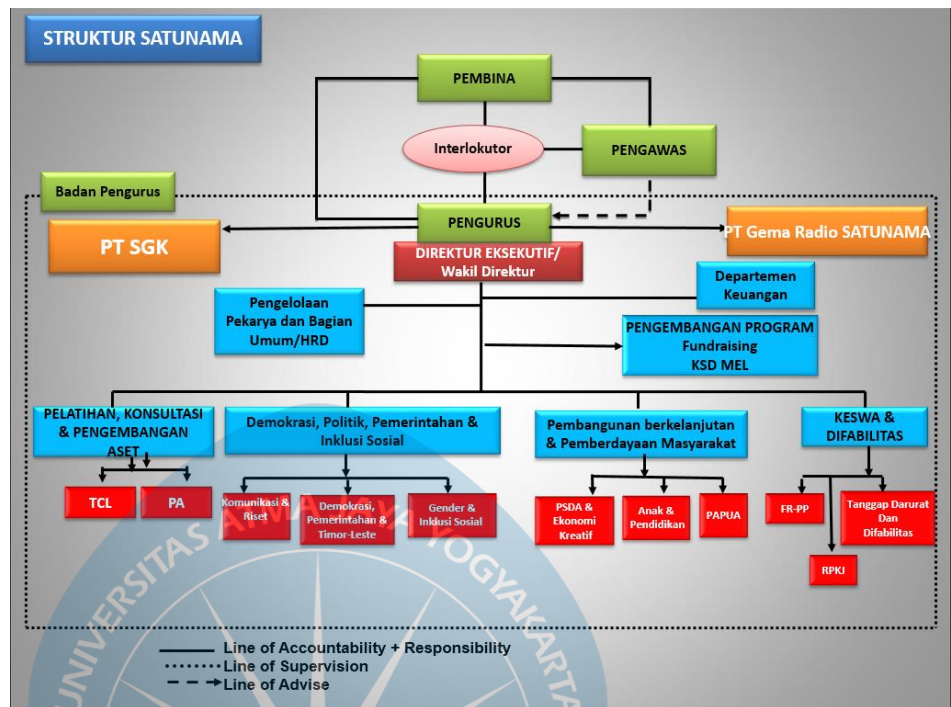
RPKJ (Rumah Pembelajaran Kesehatan Jiwa) yang menjadi bagian dari Satunama, resmi diaktifkan oleh pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sejak 22 Oktober 2019 lalu. Sejak dari masa aktifnya RPKJ sudah menangani 15 pasien yang mengalami gangguan jiwa dari daerah Yogyakarta dan sekitarnya, serta sewaktu

peneliti melakukan penelitian dilapangan pada tanggal 29 sampai 30 mei jumlah pasien yang ada di RPKJ berjumlah 11 pasein. Berkerjasama dengan RSJ Grahsia di Pakem, RPKJ menjadi tempat rujukan pasien untuk menjalani perawatan lebih intensif. RPKJ adalah rumah singgah yang dikhususkan bagi pasien yang mengalami gangguan kejiwaan, khususnya dengan gejala Skizofrenia yang akan dibimbing, direhabilitasikan dan diberdayakan agar bisa sehat dan dikembalikan ke lingkungan masyarakat. (Sapto Putri Trisnowati Handayani, Berlian Prafitri Utaminingtyas, Eka Setyahadi Baena, Wawancara, 29 Mei dan 30 Mei 2021)

2. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan sebuah susunan serta hubungan pada setiap bagian dan posisi dari sebuah organisasi atau perusahaan. RPKJ (Rumah Pembelajaran Kesehatan Jiwa) merupakan tempat pendamping kesehatan mental berkerja adalah bagian dari Keswa dan Difabilitas, yang dipimpin bapak Frans Tugimin sebagai kepala pusat rehabilitasi dan pemberdayaan kesehatan jiwa yang mengetuai para pendamping kesehatan mental. (Sumber: Dokumen Profil Organisasi Satunama). Berikut adalah gambar struktur organisasi Satunama:

Gambar 2. Struktur Organisasi Satunama



Sumber: Dokumen Profil Organisasi Satunama.

Pada penelitian ini, yang menjadi subjek adalah tim dari pendamping kesehatan mental (*caregiver*). Subjek penelitian ini khususnya adalah anggota dari staf yang berkerja dan yang bertugas menghadapi pasien secara langsung serta melaksanakan komunikasi terapeutik, yang akan dibahas pada bagian subjek penelitian.

3. Visi dan Misi

Visi dan Misi dari Satunama Yogyakarta:

- a. Visi : Indonesia yang beragam, beradap dan berkelanjutan.

b. Misi :

- 1) Mengembangkan budaya hidup bersama yang membela hak dasar individu dan hak-hak dasar kolektif warga Negara terutama terutama warga paling marjinal.
- 2) Memfasilitasi tumbuh kembangnya organisasi masyarakat sipil dalam memperjuangkan hak-hak dan kewajiban warga Negara.
- 3) Mengembangkan gaya hidup demokratis, berkeadilan, transparan, akuntabel dan bebas korupsi.
- 4) Memperkuat jaringan kerja sama antar individu, masyarakat dan organisasi di level lokal dan internasional.
- 5) Memperkuat Negara memenuhi hak-hak konstitusi warga Negara.
- 6) Membangun budaya organisasi yayasan, mitra dan masyarakat dampingan secara optimal.
- 7) Mengutamakan pelestarian lingkungan seperti sumber daya alam, air energi dan perubahan iklim, pengelolaan risiko bencana, *gender* dan hak anak. (Sumber: Satunama.org, <http://satunama.org/sejarah-satunama/visi-misi/>)

B. Upaya Komunikasi Terapeutik Satunama

Dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan pada departemen kesehatan jiwa dan disabilitas, Satunama menginovasikan sebuah rancangan untuk mendukung dan menopang aktifitas hubungan terapeutik yang ada di RPKJ. Rancangan tersebut dipakai sebagai inovasi untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal dalam membantu proses penyembuhan pasien. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan layanan kesehatan yang diberikan, karena menurut *caregiver* Satunama improvisasi yang baik dapat dilakukan untuk memberikan layanan terbaik bagi masyarakat. Rancangan tersebut disebut dengan nama program sesi berkelompok.

Program sesi berkelompok adalah sesi interaksi yang dirancang untuk dapat diikuti oleh beberapa warga dampingan secara sekaligus. Program ini bertujuan untuk membantu pasien pada suatu tahap yang sudah ditetapkan oleh *caregiver* Satunama untuk dapat mengikutinya. Tujuan utama program ini dibuat, adalah untuk membantu *caregiver* Satunama mengidentifikasi dan melihat perkembangan warga dampingan baik dari secara personal maupun secara sosial. Karena dari sesi kelompok ini *caregiver* bisa melihat secara keseluruhan perkembangan dari warga dampingannya, hal ini terbukti dari mampunya seorang warga dampingan yang dapat memberikan saran, masukan dan support kepada teman-temannya yang lain. Dengan demikian *caregiver* bisa mendapatkan data dan informasi mengenai perkembangan yang ditunjukkan oleh pasiennya yang

tidak dapat dilakukan ketika berinteraksi dengan komunikasi interpersonal, melainkan hanya dapat ditemukan melalui komunikasi kelompok, serta dapat merancang langkah berikutnya untuk melanjutkan progress yang sudah ada. Kemampuan menganalisa dan memberikan saran dengan benar pada tingkat tertentu, bagi penderita gangguan jiwa merupakan sebuah kemajuan besar yang dapat dinilai sebagai proses untuk menunjang penyembuhannya. (Sapto Putri Trisnowati Handayani, Berlian Prafitri Utaminingtyas, Eka Setyahadi Baena, Wawancara, 29 Mei dan 30 Mei 2021).

C. Sejarah Singkat Terbentuknya Satunama Yogyakarta

Pada tahun 1988, USC *Canada* (*Unitarian Service Committee Canada*) memindahkan kantornya yang awalnya terletak di Jakarta kemudian dipindahkan ke Yogyakarta. Hal ini dilakukan untuk mendekatkan diri dengan kelompok masyarakat dampingan. Pada tahun-tahun tersebut lembaga dibawah pimpinan Meth Kusumahadi mulai berbenah dari program-program karitatifnya dan mulai menjalankan program pembangunan, penanggulangan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat pada wilayah Yogyakarta, Nusa Tenggara Timur dan Timor Leste. Sejak tahun ini USC *Canada* mulai memberikan fasilitas kepada masyarakat yang mempunyai kesadaran dalam membela haknya. Hal ini dilakukan mulai dengan membuat program pelatihan dan perencanaan pembangunan, serta manajemen organisasi secara lokal dari pendampingan

hingga pengembangan usaha kecil. (Sumber: Satunama.org, <http://satunama.org/sejarah-satunama/>)

Kemudian pada tahun 1990, USC *Canada* melihat dengan berkembangnya pembangunan di Indonesia maka jasanya sudah tidak akan lagi diperlukan, sehingga merencanakan untuk sumber dayanya akan lebih berguna bagi masyarakat di Negara lain. Akhirnya muncul sebuah gagasan sebelum meninggalkan Indonesia USC *Canada* harus meninggalkan investasi dalam bentuk lembaga pusat pelatihan yang dapat mendidik masyarakat Indonesia agar bisa memunculkan generasi penerus program-program pelayanan bagi masyarakat kurang mampu. Ide tersebut muncul pada tahun 1991, namun baru terlaksanakan pada tahun 1996. Pelatihan pertamanya adalah pendidikan kepemimpinan bagi orang muda, dalam nilai-nilai kemanusiaan (Universal). Misalnya seperti HAM, demokrasi, keadilan sosial, tata pemerintahan yang baik, kesetaraan gender, manajemen organisasi serta analisis sosial yang kemudian di kenal sebagai CEFIL (*Civic Education for Future Indonesian Leaders*). (Sumber: Satunama.org, <http://satunama.org/sejarah-satunama/>)

Kemudian disusul setelah pelatihan ini adalah program pendidikan publik untuk mengkampanyekan demokrasi melalui kesetaraan gender, hak-hak warga Negara dan dialog antar agama. Pada saat ini sudah berganti lembaga yang telah dibentuk tersebut telah memiliki nama lain, bukan lagi USC menjadi SATUNAMA. Program-program Satunama yang dilaksanakan pada saat itu terdiri dari penguatan pendidikan politik untuk

perempuan (STRECEW), pendidikan kewarganegaraan kepada politisi lokal (CELOP), pendidikan politik berserta resolusi konflik dan terbentuknya perdamaian untuk tokoh agama (CEFREL), serta untuk kaum muda pelatihan sejarah tentang pemikiran pengantar diskusi ideologi, liberalisme dan sosialisme. Satunama juga melakukan pendampingan pada pelatihan perencanaan program keuangan, pengembangan organisasi, kesetaraan gender dan hak ekonomi, budaya dan sosial Indonesia. (Sumber: Satunama.org, <http://satunama.org/sejarah-satunama/>)

Pada tahun 1991 Satunama juga membuat program penjajakan di Timor Leste sebagai konsultan Konrad Adenauer Stiftung (KAS). Kemudian pada tahun 1995 mengadakan perekrutan staf lokal Timor Leste dan menyelenggarakan ratusan *peace building* bagi kaum muda yang pro dengan kemerdekaan. Lalu dalam rangka memperkuat organisasi rakyat miskin, Satunama mulai mendampingi masyarakat pengusaha kecil untuk melakukan program pelatihan manajemen usaha kecil, rencana bisnis dan pengelolaan kredit. Hingga saat ini hampir semua organisasi, lembaga internasional yang berkerja di Indonesia termasuk juga program-program bilateral dan multilateral seperti misalnya CIDA, GTZ/BMZ, AUSAID, USAID, UNDP dan UNICEF pernah memanfaatkan konsultasi dari Satunama. (Sumber: Satunama.org, <http://satunama.org/sejarah-satunama/>)

D. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah tim yang berkerja sebagai staf dan juga *caregiver* dari RPKJ Satunama Yogyakarta. Subjek

penelitian pada bagian ini akan dijelaskan secara deskriptif tentang profil singkat dari masing-masing individu.

1. Sapto Putri Trisnowati Handayani (Putri)

Sapto Putri Trisnowati Handayani atau biasa akrab dipanggil Putri. Putri adalah seorang pekerja di Satunama, yang berada di departemen pemberdayaan masyarakat tepatnya dibagian tempat rehabilitasi yang disebut RPKJ (Rumah Pembelajaran Kesehatan Jiwa). Putri berkerja sebagai staf sekaligus juga *caregiver* yang menangani pasien yang ada. Pendidikan terakhir yang ditempuh diploma tiga (D3) jurusan keperawatan di Stikes Bethesda. Sudah bekerja di Satunama sejak agustus 2019. (Sapto Putri Trisnowati Handayani, wawancara 29 Mei 2021).

2. Berlian Prafitri Utaminingtyas (Berlian)

Berlian Prafitri Utaminingtyas atau biasa akrab dipanggil Berlian. Berlian adalah seorang pekerja di Satunama, yang berada di departemen pemberdayaan masyarakat tepatnya dibagian tempat rehabilitasi yang disebut RPKJ (Rumah Pembelajaran Kesehatan Jiwa). Berlian juga berkerja sebagai staf sekaligus juga *caregiver* yang menangani pasien yang ada. Pendidikan terakhir yang ditempuh diploma tiga (D3) jurusan keperawatan di Stikes Bethesda. Sudah bekerja di Satunama sejak November 2019. (Berlian Prafitri Utaminingtyas, wawancara 30 Mei 2021).

3. Eka Setyahadi Baena (Eka)

Eka Setyahadi Baena atau biasa akrab dipanggil Eka. Eka adalah seorang pekerja di Satunama, yang berada di departemen pemberdayaan masyarakat tepatnya dibagian tempat rehabilitasi yang disebut RPKJ (Rumah Pembelajaran Kesehatan Jiwa). Eka juga berkerja sebagai staf sekaligus juga *caregiver* yang menangani pasien yang ada. Pendidikan terakhir yang ditempuh Eka adalah sarjana strata satu (S1) jurusan psikologi di universitas Sanata Dharma. Sudah berkerja di Satunama sejak agustus 2019. (Eka Setyahadi Baena, wawancara 30 Mei 2021).

E. Pencapaian Satunama Yogyakarta

Selain pencapaian yang sudah dicapai oleh Satunama sejak tahun 1975 seperti yang telah diuraian pada bagian sejarah Satunama di atas, berikut adalah beberapa pencapaian dalam beberapa tahun terakhir:

1. Program peningkatan taraf hidup (*Livelihood*). Satunama berkerjasama dengan masyarakat Bintuni dalam rangka meningkatkan kualitas taraf masyarakat di kabupaten Teluk Bintuni di Papua Barat. Program-program berbasis komunitas, pemberdayaan anak, pertanian, peternakan, perikanan, sampai sektor *micro-finance* dan *micro-enterprise*. Program-program tersebut didukung juga oleh beberapa instansi dan perusahaan dari luar Satunama seperti Kindermissionswerk, AVI (*Australian Volunteers*

International) dan BP Tangguh LNG untuk bersama-sama dengan satu tujuan yaitu memberdayakan masyarakat kabupaten Teluk Bintuni Papua Barat. (Sumber: Dokumen Profil Organisasi Satunama).

2. Unit Anak. Program ini dibuat dengan tujuan untuk mendukung KHA yang sudah dibuat oleh pemerintah Indonesia. Bertujuan untuk melindungi hak anak-anak yang masih berumur di bawah 18 tahun. Tujuan ini diperkuat dengan adanya peraturan pemerintah dalam UU perlindungan anak nomor 23 tahun 2002 yang kemudian disempurnakan menjadi UU nomor 35 tahun 2014 Program ini dilaksanakan di wilayah Jawa Tengah dan DIY dengan dukungan biaya dari Kindermissionswerk pada tahun 2015 sampai 2018. (Sumber: Dokumen Profil Organisasi Satunama).

3. Unit Politik dan Demokrasi. Dibentuk untuk mewujudkan cita-cita politik berintegritas dan demokratis di Indonesia dengan dua cara. Pertama menguatkan aktor yang berkontribusi untuk memperbaiki sistem demokrasi di Indonesia. Untuk mewujudkan hal tersebut terbentuklah program *Civic Education for Indonesia's Future Leader* (CEFIL) dengan berkerja sama bersama Konrad Adenauer Stiftung (KAS) dari tahun 1997 sampai 2015. Kemudian

program politik cerdas berintegritas dengan berkerja sama dengan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) pada tahun 2016 sampai 2017. Lalu ada penguatan kapasitas politisi muda dengan program *Civilizing Politics for Indonesia's Democracy* (CPID) yang dilakukan bersama dengan empat partai politik yaitu Partai Demokrat, NasDem, Gerindra dan PDIP yang bertempat di Sulawesi Selatan, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Jawa Barat serta Lampung. Kedua menguatkan sistem dan sub sistem yang ada untuk memperkuat demokrasi di Indonesia. (Sumber: Dokumen Profil Organisasi Satunama).

4. Program KISKM. Untuk mewujudkan Indonesia yang berinklusi sosial, maka Satunama bersama dengan *The Asian Foundation* menjalankan program Keadilan dan Inklusi Sosial bagi Kelompok Marjinal disingkat menjadi KISKM. Satunama juga mengajak dengan kelompok local seperti Aliansi Sumut Bersatu (ASB) Sumatra Utara, SOMASI (Solidaritas Masyarakat untuk Transparansi) Nusa Tenggara Barat, YASALTI (Yayasan Wali Ati) dan Donders (Yayasan Pengembangan Kemanusiaan) Nusa Tenggara Timur, LKiS (Yayasan Lembaga Kajian Islam dan Sosial) Yogyakarta dan LPPSLH (Lembaga Penelitian dan Pengembangan Sumber

Daya dan Lingkungan Hidup) Jawa Tengah. (Sumber: Dokumen Profil Organisasi Satunama).

5. Rumah Pembelajaran Kesehatan Mental (RPKJ). RPKJ adalah bentuk dari sebuah program kesehatan jiwa untuk membantu masyarakat, dengan membentuk rumah rehabilitasi yang dibuat dan dikhusus bagi masyarakat yang mengalami gangguan kejiwaan agar mendapatkan perawatan sekaligus juga rehabilitasi. RPKJ adalah bagian dari program Kesehatan Jiwa Satunama yang bertujuan mengangkat harkat dan martabat sekelompok masyarakat yang memiliki gangguan kejiwaan. Pada awalnya program ini dimulai dengan pemberdayaan masyarakat untuk membentuk Desa Siaga Sehat Jiwa (DSSJ), namun karena pergeseran paradigma dalam menangani kesehatan jiwa dari pola penanganan individu secara tertutup menjadi terbuka (komunitas). Pada tahun 2018 Satunama melakukan kunjungan ke desa Sendangadi sebagai salah satu yang sudah terlebih dahulu mempraktekkan konsep DSSJ. Dalam pengamatannya di desa Sendangadi, Satunama bertekad untuk memperkuat DSSJ dengan diperkuat peran dari tenaga profesional kesehatan, puskesmas dan TPKJM di kecamatan Mlati. Namun, untuk melengkapi kebutuhan masyarakat yang memiliki gangguan jiwa maka Satunama mulai

mempersiapkan bangunan pusat rehabilitasi untuk menampung ODGJ. Setahun kemudian yaitu tepatnya pada tanggal 22 Oktober 2019 RPKJ diresmikan sebagai tempat rehabilitasi sosial. (Sumber: Dokumen Profil Organisasi Satunama)

